

Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Earnings Persistence : Moderasi Green Accounting

Lana Syafa'atul Ummah *¹
Susihandayani ²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
*e-mail: lane.22071@mhs.unesa.ac.id¹, susihandayani@unesa.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh mekanisme Good Corporate Governance yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, dan dewan direksi terhadap persistensi laba, serta peran green accounting sebagai variabel moderasi. Penelitian ini didasarkan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan dari perusahaan – perusahaan dari subsektor migas dan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mencakup periode 2021–2024. Sampel ditentukan melalui purposive sampling dan mencakup 31 perusahaan dan total 74 pengamatan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dan regresi moderasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan dewan direksi memiliki dampak positif terhadap persistensi laba, sementara komisaris independen memiliki dampak negatif. Komite audit tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap persistensi laba. Selain itu, green accounting tidak mampu memoderasi hubungan antara mekanisme Good Corporate Governance dengan persistensi laba. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa penerapan tata kelola perusahaan dan praktik akuntansi lingkungan masih perlu ditingkatkan untuk mendukung kualitas laba perusahaan

Kata kunci: Good Corporate Governance, Green Accounting, Persistensi Laba

Abstract

This study aims to analyze the influence of Good Corporate Governance mechanisms—proxied by managerial ownership, independent commissioners, audit committees, and the board of directors—on profit persistence, as well as the role of green accounting as a moderating variable. This study is based on secondary data in the form of annual reports and sustainability reports from companies in the oil and gas and coal subsectors listed on the Indonesia Stock Exchange, covering the period 2021–2024. The sample was determined through purposive sampling and includes 31 companies and a total of 74 observations. The analytical techniques used are multiple linear regression and moderation regression. The findings indicate that managerial ownership and the board of directors have a positive impact on profit persistence, while independent commissioners have a negative impact. The audit committee has no significant impact on earnings persistence. Furthermore, green accounting fails to moderate the relationship between Good Corporate Governance mechanisms and earnings persistence. This study implies that the implementation of corporate governance and environmental accounting practices still needs to be improved to support the quality of corporate earnings.

Keywords: Good Corporate Governance, Green Accounting, Persistensi Laba

PENDAHULUAN

Pada periode 2021 – 2024, industri energi global mengalami dinamika yang cukup tajam, terutama pada subsektor migas dan batu bara. Fluktuasi harga komoditas energi menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi stabilitas pendapatan dan keberlanjutan laba perusahaan di kedua subsektor tersebut. Harga minyak global mengalami fluktuasi akibat ketidakpastian geopolitik, kebijakan OPEC, serta pemulihan pasca pandemi, di mana harga Brent sempat melonjak pada tahun 2022 lalu diproyeksikan menurun ke kisaran 66 USD/bbl pada 2025 dan kemungkinan akan terus menurun di kisaran 55 USD/bbl, hal ini mencerminkan volatilitas pasar yang tinggi (World Bank, 2024; J.P. Morgan, 2024).



Gambar 1.1 Harga Minyak Global

Sumber : International Monetary Fund via FRED®

Kondisi serupa juga dialami oleh industri batu bara. Pada tahun 2022, harga batu bara Newcastle mencapai rekor tertinggi di atas 400 USD/ton, dipicu oleh peningkatan permintaan global akibat krisis energi di Eropa dan keterbatasan pasokan dari negara produsen utama (CNN Indonesia, 2022). Namun, pada tahun 2023–2024, harga batu bara kembali turun tajam ke kisaran 130–150 USD/ton, penurunan ini disebabkan oleh penurunan permintaan dari dua konsumen batu bara terbesar di dunia yaitu Tiongkok dan India (Indonesia Miner, 2024). Fluktuasi harga yang tajam ini menimbulkan ketidakpastian arus kas dan laba perusahaan energi, khususnya yang bergerak di bidang migas dan batu bara



Gambar 1.2 Harga Batu Bara Global

Sumber : Business Insider, 2025

Industri migas dan batu bara tidak hanya berhadapan dengan risiko pasar, tetapi juga berhadapan dengan tingginya risiko operasional dan lingkungan seperti gangguan eksplorasi dan beban biaya pemulihan lingkungan yang berpotensi mempengaruhi biaya operasional dan stabilitas kinerja keuangan (Reuters, 2025). Di sisi lain, tekanan dari masyarakat dan pemangku kepentingan terkait tanggung jawab lingkungan juga semakin meningkat, sehingga perusahaan dituntut untuk menerapkan praktik keberlanjutan guna menjaga legitimasi dan kelangsungan operasi bisnis (Hakim Hasanuddin et al., 2025). Dengan demikian, perusahaan subsektor migas dan batu bara berada pada posisi yang menuntut keseimbangan antara profitabilitas jangka pendek dan keberlanjutan jangka panjang, sehingga kemampuan perusahaan dalam menjaga laba yang stabil menjadi hal yang krusial. Laba merupakan salah satu komponen penting dalam laporan keuangan yang dianggap sebagai indikator utama kinerja keuangan perusahaan. Kondisi suatu perusahaan dapat tercerminkan dari laba yang dihasilkan, hal ini dikarenakan laba mampu menjadi dasar dalam memprediksi informasi dan rasio keuangan dalam laporan keuangan (IAI, 2018 dalam Pratomo & Nuraulia, 2021). Laba juga menjadi dasar bagi investor, kreditor, dan regulator, serta masyarakat dalam menilai kemampuan perusahaan menciptakan nilai ekonomi secara berkelanjutan.

Tolak ukur keberhasilan usaha tidak hanya bergantung pada kemampuannya bertahan di pasar, melainkan juga pada kemampuannya dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan laba. Hal ini menjadikan stabilitas dan keberlanjutan laba menjadi daya tarik bagi investor (Tika, Pentiana, & Rusminto, 2025). Para pemangku kepentingan (*stakeholders*) dan investor tidak hanya memperhatikan seberapa besar laba yang diperoleh, tetapi juga seberapa konsisten laba tersebut

dapat dipertahankan dari waktu ke waktu (persistensi laba). *Earnings persistence* sendiri merujuk pada kemampuan perusahaan untuk mempertahankan tingkat laba dari satu periode ke periode berikutnya, yang mencerminkan kinerja keuangan yang stabil dan dapat diandalkan dalam jangka panjang. Laba yang persisten menunjukkan bahwa kinerja perusahaan bersumber dari aktivitas operasional yang berkelanjutan, bukan dari faktor temporer atau praktik akuntansi oportunistik (Latifah & Hernawati, 2024). Pernyataan ini diperjelas oleh Al-dhamari & Nor Izah Ku Ismail, (2013) yang menyatakan bahwa investor membutuhkan informasi laba yang tidak bias untuk memperkirakan arus kas masa depan. Kondisi tersebut menyoroti kebutuhan krusial bagi perusahaan untuk menjaga konsistensi laba yang dilaporkan melalui praktik tata kelola yang baik.

Beberapa riset terdahulu yang dikerjakan oleh (Zainal et al., 2024), (Sajjad, 2017), (Darma Saputra et al., 2022), dan (Nangh et al., 2022), membuktikan adanya pengaruh penerapan mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap *Earnings Sustainability*. Mekanisme *Good Corporate Governance* berfungsi untuk meminimalkan asimetri informasi dan perilaku oportunistik manajemen, sehingga mampu menjaga keberlanjutan laba. Pernyataan tersebut sesuai dengan *Agency Theory* yang menjelaskan bahwa hubungan antara pemilik (prinsipal) dan manajemen (agen) sering menimbulkan masalah keagenan dikarenakan perbedaan tujuan. Pihak manajemen cenderung berupaya untuk memaksimalkan kepentingan pribadi yang dapat menimbulkan praktik manajemen laba dan penurunan kualitas laporan keuangan (Jensen et al., 1976). Mekanisme pengawasan yang efektif dapat menekan perilaku oportunistik dan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Unsur tata kelola seperti efektivitas dewan, pengawasan independen, serta struktur kepemilikan yang seimbang diharapkan mampu menciptakan transparansi dan akuntabilitas, sehingga laba yang dihasilkan lebih stabil dan berkelanjutan.

Studi yang dilakukan oleh (Zainal et al., 2024), menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memberi insentif untuk memaksimalkan kinerja perusahaan yang mengarah pada keberlanjutan laba dan penyelarasan tujuan dengan pemegang saham lainnya. Disaat yang sama, komisaris independen dan komite audit memastikan bahwa keputusan yang dibuat berorientasi pada kepentingan terbaik perusahaan dan pemegang saham. Selanjutnya, studi yang dilakukan oleh (Sajjad, 2017) menemukan adanya pengaruh positif antara jumlah anggota dewan direksi terhadap keberlanjutan laba. Namun, beberapa studi tersebut tidak sesuai dengan studi yang dikerjakan oleh (Darmasaputra et al., 2022) yang menemukan adanya pengaruh negatif pada kepemilikan manajerial, komite audit, dan komisaris independen terhadap persistensi laba. Lalu, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nangh et al., 2022) menyatakan seiring meningkatnya ukuran dewan direksi cenderung mengalami penurunan laba, memiliki arti bahwa ukuran dewan direksi memiliki pengaruh negatif terhadap keberlanjutan laba.

Penerapan mekanisme *Good Corporate Governance* dan *Green Accounting* juga menjadi isu strategis dalam mendukung keberlanjutan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang menerapkan *Green Accounting* mampu menunjukkan kinerja lingkungan yang baik, sehingga dampaknya adalah pada kinerja keuangan yang baik (Endiana et al., 2020). Berdasarkan *Legitimacy Theory*, perusahaan berupaya untuk mendapatkan legitimasi sosial dengan menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan melalui pengungkapan informasi lingkungan (Suchman & Mark C, 1995). Penerapan *Green Accounting* dapat diukur dengan menggunakan ISO 14001, karena sertifikasi tersebut mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam proses bisnis dan pelaporan perusahaan. Ienciu mengungkapkan bahwa sertifikasi sistem manajemen lingkungan berdasarkan ISO 14001 berperan dalam meningkatkan pelaporan sukarela terkait kinerja lingkungan (Buric et al., 2022). Selanjutnya, (Tari et al., 2012) juga menyatakan bahwa perusahaan yang berhasil mengimplementasikan standar ISO tersebut tidak hanya merasakan manfaat berupa peningkatan profit, tetapi juga memperoleh efisiensi operasional yang lebih baik, citra perusahaan yang lebih positif, serta peningkatan kepedulian terhadap lingkungan melalui langkah-langkah proaktif dalam upaya perlindungan lingkungan. Hasil riset terdahulu mendukung adanya pengaruh antara penerapan *Green Accounting* dengan keberlanjutan laba perusahaan. Studi yang dilakukan oleh (Ferreira et al., 2025), menemukan adanya kontribusi positif antara pengungkapan lingkungan terhadap *earnings persistence*. Selaras dengan temuan tersebut, penelitian yang dilakukan oleh

(Pereira et al., 2023), membuktikan bahwa pelaporan keberlanjutan lingkungan memiliki dampak signifikan terhadap *earnings persistence* dan menyebabkan peningkatan laba. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Rokhaniyah et al., 2024) membuktikan bahwa *Green Accounting* memoderasi hubungan *Good Corporate Governance* terhadap *Earnings Sustainability*. Namun, riset tersebut kontra dengan riset yang dilakukan oleh (Darmasaputra et al., 2022), yang mengatakan bahwa pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh terhadap *earnings persistence*.

Berdasarkan perbedaan beberapa hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa masih terdapat celah untuk penelitian terkait faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi persistensi laba. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengembangkan kajian sebelumnya. Studi ini merupakan perluasan dari studi yang dilakukan oleh (Rokhaniyah et al., 2024) yang memberikan perbedaan dalam variabel bebas dan penggunaan proksi *Green Accounting*. Variabel bebas ukuran dewan direksi digunakan dalam konteks subsektor migas dan batu bara karena mekanisme pengawasan internal dianggap lebih berpengaruh terhadap kebijakan strategis dibandingkan mekanisme eksternal. Selain itu, penelitian ini menggunakan sertifikat ISO 14001 untuk mengukur sejauh mana perusahaan menerapkan *Green Accounting* secara berkelanjutan dan terdokumentasi dalam skala internasional. Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Menganalisis dampak dari Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Dewan Direksi terhadap *Earnings Persistence* pada perusahaan subsektor migas dan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2021-2024
2. Menganalisis peran *Green Accounting* dalam memoderasi hubungan antara Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Dewan Direksi terhadap *Earnings Persistence* pada perusahaan subsektor migas dan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2021-2024.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dengan memperkaya literatur mengenai hubungan antara mekanisme *Good Corporate Governance*, *Green Accounting*, dan *Earnings Persistence*. Penelitian ini juga memberikan kebaruan dengan menggunakan ISO 14001 sebagai proksi *green accounting* yang memiliki standar internasional dan lebih representatif. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi pihak manajemen perusahaan untuk memperkuat penerapan mekanisme tata kelola perusahaan dan manajemen lingkungan sebagai upaya untuk menjaga keberlanjutan laba, bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang berorientasi jangka panjang, dan masukan bagi regulator dalam merumuskan kebijakan yang dapat meningkatkan transparansi, keberlanjutan, serta penerapan *green accounting* di sektor migas dan batu bara.

KAJIAN PUSTAKA

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut Jensen & Meckling, teori agensi merupakan gambaran sebuah hubungan yang terjadi akibat adanya perjanjian yang telah ditetapkan oleh principal sebagai pihak pemegang saham yang menggunakan jasa agen sebagai pihak manajemen dalam perusahaan untuk mewujudkan beberapa kepentingan (Pratomo & Nuraulia, 2021). Principal memberikan kendali kepada agen untuk menjalankan bisnis dengan harapan dapat memaksimalkan nilai perusahaan sesuai dengan tujuannya (Utama et al., 2023). Dalam hal ini, agen mengetahui lebih banyak informasi yang berkaitan tentang Perusahaan, terdapat anggapan bahwa agen tidak selalu bertindak selaras dengan keinginan principal. (Christabelle Santoso & Handoko, 2022).

Ketidakseimbangan dalam pengetahuan informasi perusahaan, serta konflik kepentingan antara prinsipal dan agen dapat menimbulkan masalah agensi. Masalah agensi ini, membuat agen (manajemen) menyajikan laporan keuangan perusahaan secara oportunistik, dengan mengutamakan kepentingan mereka sendiri daripada kepentingan prinsipal (Christabelle Santoso & Handoko, 2022). Oleh karena itu, penerapan mekanisme *Good Corporate Governance* diperlukan sebagai alat untuk menyelesaikan masalah keagenan antara pihak

principal dan agen (Safitri & Handayani, 2020). Terdapat dua mekanisme utama dalam menangani masalah keagenan, yaitu mekanisme pengawasan dan mekanisme pengikat. (Herawari et.al, 2023).

2. Teori Legitimacy (*Legitimacy Theory*)

Teori legitimasi menyatakan bahwa organisasi berupaya memperoleh, mempertahankan, dan memperbaiki legitimasi sosialnya dengan menyesuaikan tindakan dan pelaporannya terhadap norma, nilai, dan ekspektasi masyarakat (Suchman & Mark C, 1995). Dari gambaran ini, menunjukkan bahwa perusahaan yang memprioritaskan keberpihakannya dalam masyarakat maka operasional yang dilakukan harus sesuai dengan harapan masyarakat.

Dalam era perhatian publik terhadap isu lingkungan, perusahaan harus bisa mendapatkan legitimasi dari masyarakat, salah satunya adalah dengan mengungkapkan informasi lingkungan (dalam Mitra Bangun et al., 2024). Perusahaan dapat menjalankan green accounting sebagai cara untuk membentuk relasi baik kepada masyarakat dengan tujuan meningkatkan kinerja keuangan dan membuat reputasi positif untuk bisnis (Masliyani & Murtanto, 2022). Dengan mengungkapkan informasi lingkungan melalui laporan keberlanjutan, perusahaan dapat menunjukkan komitmennya terhadap praktik bisnis yang ramah lingkungan.

3. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang terlibat langsung dalam proses pengambilan keputusan (Sihotang, 2023). Dalam perspektif (Jensen et al., 1976), mekanisme kepemilikan manajerial berperan sebagai perantara yang efektif dalam mengurangi kemungkinan terjadinya konflik keagenan. Semakin besar proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen, maka semakin kecil kemungkinan terjadinya penyalahgunaan sumber daya perusahaan serta menurunnya biaya keagenan akibat perbedaan kepentingan.

Menurut Jumiati dan Ratnadi (2014), dengan adanya kepemilikan manajerial, pihak manajemen akan terdorong untuk melakukan pengawasan yang lebih ketat terhadap aktivitas manajemen. (dalam Herawati et.al, 2023). Diyah dan Erman (2009) juga menyatakan apabila besaran kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan tergolong besar, maka dapat membentuk mekanisme pengawasan yang lebih efektif terhadap berbagai kegiatan operasional perusahaan (dalam Sella et.al, 2025)

4. Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang diangkat melalui keputusan RUPS dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham utama, direksi, maupun komisaris lainnya, sehingga berperan sebagai pihak netral dalam pengambilan keputusan guna menciptakan keadilan antara pemegang saham mayoritas dan minoritas (UU PT Pasal 120 ayat (2); Masliyani & Murtanto, 2022). Keberadaan komisaris independen diatur dalam Pasal 120 ayat (1) UU PT, yang menyatakan bahwa perseroan dapat menetapkan satu atau lebih komisaris independen. Berdasarkan POJK No. 33/POJK.04/2014, komisaris independen harus memenuhi beberapa syarat, antara lain tidak memiliki keterlibatan dalam pengelolaan perusahaan dalam enam bulan terakhir, tidak memiliki saham, tidak memiliki hubungan afiliasi dengan pihak internal maupun pemegang saham utama, serta tidak memiliki hubungan bisnis dengan perusahaan. Keberadaan komisaris independen ini dinilai mampu memperkuat fungsi pengawasan, meningkatkan kualitas laporan keuangan, dan mendorong transparansi perusahaan (Halomoan & Dewayanto, 2018).

5. Dewan Direksi

Dewan direksi adalah satuan dari struktur perusahaan yang mempunyai kewenangan sekaligus bertanggung jawab dalam mengelola kegiatan perusahaan untuk kepentingan

perseroan (Lestari et al., 2020). Berdasarkan anggaran dasar, dewan direksi berfungsi sebagai otoritas pengambilan keputusan tertinggi yang memiliki tanggung jawab dan kewenangan untuk menjalankan kegiatan bisnis demi kepentingan terbaik para pemegang saham serta bertindak sebagai wakil perusahaan dalam urusan hukum. Dalam segi financial peran dewan direksi ialah memotivasi para eksekutif untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, yang akan berdampak pada return on investment perusahaan (Afifah et al., 2024)

Komposisi dewan direksi sering dikaitkan dengan efektivitas pengawasan dan pengambilan keputusan. Byrd dan Hickman (1992) berpendapat bahwa bertambahnya ukuran dan keberagaman dalam susunan dewan direksi dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan melalui perluasan relasi dengan pihak eksternal serta memastikan ketersediaan sumber daya yang memadai. Berdasarkan ketentuan Undang – Undang Nomor 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas (PT), jumlah anggota dewan direksi yang diwajibkan sekurang-kurangnya adalah dua orang (dalam Prayanthi, 2020).

6. Komite Audit

Komite audit merupakan unsur wajib dalam perusahaan publik yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk mendukung pelaksanaan fungsi pengawasan, khususnya dalam menjaga kualitas laporan keuangan, efektivitas manajemen risiko, dan sistem pengendalian internal (Dezoort et al., 2002; Sari, 2021; Elyanto & Syafruddin, 2013). Anggota komite audit harus memiliki kompetensi di bidang akuntansi dan minimal terdiri dari tiga orang dari luar perusahaan, dengan satu komisaris independen sebagai ketua (Prayanthi, 2020). Keberadaan komite audit berperan dalam mengurangi potensi kecurangan, meningkatkan kinerja keuangan, serta memperkuat penerapan tata kelola perusahaan yang baik (Saputra & Sukartha, 2020; Masliyani & Murtanto, 2022). Dalam perspektif teori keagenan, komite audit berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang efektif untuk meminimalkan konflik antara manajemen dan pemegang saham serta memastikan laporan keuangan disajikan secara akurat dan transparan (Afifah et al., 2024)..

7. *Earnings Persistence*

Laporan keuangan berfungsi sebagai acuan dalam menilai kinerja perusahaan, dengan laba sebagai salah satu fokus utama bagi pengguna, terutama investor dalam pengambilan keputusan investasi dan kontrak (Supomo, n.d.; Djamaluddin, 2008). Laba yang berkualitas mencerminkan keberlanjutan di masa depan, yang salah satu indikatornya adalah persistensi laba, yaitu kemampuan perusahaan mempertahankan tingkat keuntungan secara konsisten (Lee et al., 2018; Khasanah & Jasman, 2019; Rahmatul Nisa, n.d.). Persistensi laba juga digunakan untuk memprediksi laba mendatang dengan mengacu pada laba tahun berjalan serta mencakup dimensi seperti stabilitas, prediktabilitas, variabilitas, dan tren laba (Mariski et al.; Fatma, 2019). Secara epistemologis, persistensi laba menjadi alat strategis dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan perusahaan (Marbun et al., 2025). Laba yang stabil memberikan sinyal positif bagi pengguna laporan keuangan, sedangkan fluktuasi atau penurunan laba mencerminkan sinyal negatif terkait ketidakmampuan perusahaan menjaga kinerja keuangannya (Riskiya & Africa, 2022).

8. *Green Accounting*

Green accounting merupakan sistem akuntansi yang berfokus pada identifikasi, pengukuran, penilaian, dan pelaporan biaya yang timbul akibat aktivitas perusahaan terkait aspek lingkungan (Kusumaningtias, 2013; Oktapriana et al., n.d.). Penerapan konsep ini mencakup proses identifikasi, pengukuran, penyajian, serta pengungkapan beban dan manfaat tidak langsung dari kegiatan perusahaan yang berdampak pada lingkungan dan masyarakat (Muniroh et al., 2023). Green accounting berperan dalam membantu perusahaan mematuhi

regulasi lingkungan sekaligus meningkatkan efisiensi operasional melalui pengurangan pemborosan sumber daya dan biaya lingkungan (IAI, 2025). Dalam jangka panjang, penerapannya dapat meningkatkan reputasi perusahaan, memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan, serta membantu perusahaan lebih siap menghadapi regulasi yang semakin ketat, termasuk terkait emisi karbon dan pengelolaan sumber daya alam, sekaligus membuka peluang memperoleh insentif dari pemerintah maupun lembaga internasional.

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Earnings Persistence*

Kepemilikan manajerial mencerminkan seberapa besar saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen. Semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial, semakin besar dorongan manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan karena kepentingannya telah selaras dengan pemegang saham. Dalam konteks *agency theory*, kondisi ini mengurangi konflik keagenan yang biasanya timbul karena perbedaan tujuan antara manajer dan pemilik. Manajer yang memiliki kepemilikan saham akan lebih berhati-hati dalam menyusun laporan keuangan dan cenderung menghindari praktik manipulasi laba yang dapat menurunkan kualitas laba. Dengan demikian, laba yang dihasilkan akan lebih stabil dan berkelanjutan dari waktu ke waktu (*persistent earnings*).

Penelitian yang dilakukan oleh (Zainal et al., 2024) dan (Sella et.al., 2025) mendukung pandangan ini dengan menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap keberlanjutan laba karena memperkuat motivasi jangka panjang manajemen. Hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

H₁ : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap *Earnings Persistence*

2. Pengaruh Komisaris Independen terhadap *Earnings Persistence*

Komisaris independen berfungsi untuk memastikan bahwa keputusan manajemen tidak menyimpang dari kepentingan pemegang saham dan bahwa laporan keuangan disusun secara transparan. Semakin tinggi proporsi komisaris independen, semakin efektif fungsi pengawasan terhadap kebijakan manajemen dan semakin kecil peluang terjadinya manipulasi laba. Menurut *agency theory*, kehadiran anggota komisaris independen dapat mengurangi ketimpangan informasi antara manajemen dan pemegang saham, dengan demikian laporan keuangan menjadi lebih andal dan laba yang dihasilkan lebih mencerminkan kondisi ekonomi sebenarnya.

Studi yang dilakukan oleh (Khafid, 2012) dan (Rokhaniyah et al., 2024) menemukan bahwa komisaris independen berperan penting dalam menjaga integritas laporan keuangan dan meningkatkan persistensi laba dari waktu ke waktu. Hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

H₂ : Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap *Earnings Persistence*

3. Pengaruh Komite Audit terhadap *Earnings Persistence*

Komite audit memiliki tanggung jawab utama untuk meninjau laporan keuangan, menilai efektivitas pengendalian internal, serta memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi dan regulasi yang berlaku. Komite audit yang efektif dapat meminimalkan kesalahan atau manipulasi dalam pelaporan keuangan dan menjamin bahwa laba yang dilaporkan mencerminkan kinerja perusahaan yang sebenarnya.

Dalam kerangka *agency theory*, komite audit bertindak sebagai pihak pengawas yang mengurangi potensi perilaku oportunistik manajemen. Dengan demikian, keberadaan komite audit yang aktif dan berkompeten dapat meningkatkan kualitas serta konsistensi laba perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh komite audit terhadap persistensi laba dilakukan oleh (Sari, 2021) yang menemukan bahwa komite audit yang kuat berkontribusi positif terhadap stabilitas dan keberlanjutan laba perusahaan. Hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

H₃ : Komite Audit berpengaruh positif terhadap *Earnings Persistence*

4. Pengaruh Dewan Direksi terhadap *Earnings Persistence*

Ukuran dewan direksi menggambarkan kapasitas manajerial dan kemampuan pengambilan keputusan dalam organisasi. Dewan direksi yang lebih besar dapat memberikan

keanekaragaman pengalaman, ide, dan keahlian, yang memungkinkan proses pengawasan dan pengambilan keputusan menjadi lebih komprehensif. Namun, *agency theory* juga menyoroti bahwa dewan yang terlalu besar dapat menghambat efektivitas komunikasi dan koordinasi, yang justru menurunkan kinerja. Karena itu, pengaruh ukuran dewan direksi terhadap keberlanjutan laba masih menjadi perdebatan empiris.

Penelitian yang dilakukan (Nangh et al., 2022) menemukan pengaruh negatif terhadap *earnings persistence* karena tingginya biaya koordinasi dan potensi konflik antar anggota dewan. Hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

H₄ : Dewan Direksi berpengaruh negatif terhadap *Earnings Persistence*

5. Pengaruh *Green Accounting* terhadap Hubungan antara Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Dewan Direksi terhadap *Earnings Persistence*

Green Accounting merupakan bagian dari praktik keberlanjutan perusahaan yang mengintegrasikan aspek lingkungan dalam sistem akuntansi. Salah satu proksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sertifikasi ISO 14001, yang menandakan bahwa perusahaan telah menerapkan sistem manajemen lingkungan secara terstruktur dan terdokumentasi. Dalam perspektif *legitimacy theory* (Suchman, 1995), perusahaan berupaya memperoleh legitimasi sosial dengan menunjukkan komitmen terhadap tanggung jawab lingkungan. Penerapan *Green Accounting* tidak hanya memperkuat citra dan reputasi perusahaan, tetapi juga menciptakan efisiensi operasional melalui pengelolaan sumber daya yang lebih baik.

Dengan demikian, perusahaan yang menerapkan *Green Accounting* secara efektif akan memiliki sistem tata kelola yang lebih transparan dan akuntabel, yang pada akhirnya memperkuat hubungan antara mekanisme GCG dan keberlanjutan laba. Sebaliknya, apabila biaya lingkungan yang dikeluarkan dianggap sebagai beban tanpa manfaat ekonomi jangka panjang, efek moderasinya dapat menjadi negatif.

Studi yang dilakukan oleh (Rokhaniyah et al., 2024) menunjukkan bahwa *green accounting* memoderasi hubungan antara *good corporate governance* terhadap *earnings sustainability*. Hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

H_{5a} : *Green Accounting* memperkuat pengaruh Kepemilikan manajerial terhadap *Earnings Persistence*

H_{5b} : *Green Accounting* memperkuat pengaruh Komisaris Independen terhadap *Earnings Persistence*

H_{5c} : *Green Accounting* memperkuat pengaruh Komite Audit terhadap *Earnings Persistence*

H_{5d} : *Green Accounting* memperkuat pengaruh Dewan Direksi terhadap *Earnings Persistence*

METODE

A. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Sumber data yang digunakan data sekunder, diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan sub sektor migas dan batubara yang terdaftar di BEI periode 2021 – 2024 yang didapat melalui website resmi perusahaan dan website resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor migas dan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 89 perusahaan.

2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan sub sektor migas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2024. Teknik penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria dan hasil sebagai berikut :

Tabel 3.1 Kriteria Sampel

No	Kriteria	Tidak Sesuai	Sesuai
1	Perusahaan sub sektor migas dan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2021 - 2024		70
2	Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan secara lengkap berturut - turut selama 2021 - 2024	(3)	67
3	Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2021 - 2024	(23)	44
4	Perusahaan yang menggunakan mata uang US Dollar	(13)	31
	Jumlah observasi = 31 perusahaan x 4 tahun		124
	Data Outlier		(50)
	Jumlah Sampel setelah Outlier		74

Sumber : Data Diolah, 2025

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Tabel 3.2 Instrument Variabel

No	Variabel	Definisi	Rumus
1	Kepemilikan Manajerial (X1)	Kepemilikan manajerial merupakan porsi saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen dan/atau direksi, yang menunjukkan keselarasan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham.	$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Manajemen}}{\text{Total Saham yang beredar}} \times 100\%$
2	Komisaris Independen (X2)	Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, maupun hubungan keluarga dengan pihak internal perusahaan.	$KI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$
3	Komite Audit (X3)	Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu fungsi pengawasan dan memastikan efektivitas pengendalian internal perusahaan.	$KA = \sum \text{Anggota Komite Audit}$
4	Dewan Direksi (X4)	Dewan direksi adalah organ perusahaan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan operasional perusahaan secara kolektif.	$UDD = \sum \text{anggota dewan direksi}$

5	Earnings Persistence (Y)	Persistensi laba mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba yang stabil dan berkelanjutan dari waktu ke waktu.	$EPS = \frac{\text{Laba sebelum pajak } t - (I}{\text{Total}}$
6	Green Accounting (M)	Green accounting adalah penerapan akuntansi yang mencakup aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi, termasuk pengungkapan biaya dan manfaat lingkungan.	1 = tersertifikasi ISO 14001 0 = belum tersertifikasi ISO 14001

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode utama dalam memperoleh data adalah dokumentasi. melalui laporan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan baik dari website resmi perusahaan atau website Bursa Efek Indonesia (BEI).

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Kemudian Analisis Regresi Berganda, Uji Statistik F (Uji-F), Uji Statistik T (Uji t), dan Uji Koefisien Determinasi (R²) untuk menguji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Tabel 4.1 Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Manajerial	74	0	0,82	0,1122	0,19462
Komisaris Independen	74,000	0,5	1,000	0,6824	0,102
Komite Audit	74	1,73	2,45	1,8152	0,17255
Dewan Direksi	74	1,41	3,87	2,1501	0,46674
Earnings Persistence	74	0,03	0,72	0,2999	0,19316
Green Accounting	74	0	1	0,4189	0,49675
Valid N (listwise)	74				

Sumber : Data Diolah, 2026

Tabel diatas menunjukkan jumlah data yang digunakan sebesar 124 sampel. Namun, dengan menggunakan sampel 124 data menjadi tidak normal karena ada 50 data yang menyimpang jauh dari data lainnya atau disebut outlier. Maka, agar data yang dimiliki berdistribusi normal, peneliti harus mengeluarkannya sehingga peneliti menggunakan 74 data.

2. Uji Asumsi Klasik

Tabel 4.2 Uji Asumsi Klasik

Keterangan	Nilai
Uji Normalitas:	
N	74
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200
Uji Multikolinearitas: Nilai Tolerance & VIF	
Kepemilikan Manajerial	0,917 & 1,090
Komisaris Independen	0,911 & 1,098
Komite Audit	0,878 & 1,139
Dewan Direksi	0,722 & 1,385
Green Accounting	0,764 & 1,310
Uji Heteroskedastisitas: Nilai Sig	
Kepemilikan Manajerial	0,923
Komisaris Independen	0,157
Komite Audit	0,095
Dewan Direksi	0,980
Green Accounting	0,974
Uji Autokorelasi: Nilai Durbin-Watson	1,888

Sumber : Data Diolah, 2026

Tabel tersebut menunjukkan penelitian ini memenuhi persyaratan uji asumsi klasik. nilai signifikansi kolmogorov-smirnov berada diatas 0,05 atau 5% yaitu berada di 0,200 atau 20%. Hal ini menunjukkan bahwa Semua data telah terdistribusi secara normal. Nilai VIF dan tolerance menunjukkan VIF <10 dan nilai tolerance >0,1 maka dinyatakan bebas multikolinearitas. Diperoleh juga nilai signifikan variabel yang diteliti (>0,05), artinya tidak terdapat heteroskedastisitas. Data tidak terjadi autokorelasi karena nilainya sebesar 1.888. Nilai ini berada di atas nilai batas atas dU sebesar 1.7383 dan lebih kecil dari nilai 4 – dU sebesar 2.2617.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4.3 Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	0,726	0,222
Kepemilikan Manajerial	0,277	0,100
Komisaris Independen	-0,803	0,192
Komite Audit	-0,128	0,113
Dewan Direksi	0,150	0,042

Sumber : Data Diolah, 2026

Berdasarkan hasil regresi linear berganda, diperoleh persamaan $Y = 0.726 + 0.277 KM - 0.803 KI - 0.128 KA + 0.150 DD$, yang menunjukkan bahwa konstanta sebesar 0.726 merupakan nilai variabel dependen ketika seluruh variabel independen bernilai nol. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dengan koefisien 0.277, yang berarti peningkatan kepemilikan manajerial akan meningkatkan nilai variabel dependen. Sebaliknya, komisaris independen dan komite audit berpengaruh negatif masing-masing sebesar -0.803 dan -0.128, yang menunjukkan bahwa peningkatan kedua variabel tersebut cenderung menurunkan nilai variabel dependen. Sementara itu, dewan direksi memiliki pengaruh positif dengan koefisien 0.150, yang berarti penambahan jumlah dewan direksi akan meningkatkan nilai variabel dependen, dengan asumsi variabel lain tetap.

4. Uji Regresi Linear Moderasi

Tabel 4.4 Uji Regresi Linear Moderasi

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	0,538	0,349
Kepemilikan Manajerial	0,323	0,113
Komisaris Independen	-0,704	0,224
Komite Audit	-0,007	0,185
Dewan Direksi	0,096	0,050
Green Accounting	0,550	0,480
X1_M	-0,364	0,283
X2_M	-0,417	0,426
X3_M	-0,426	0,275
X4_M	0,253	0,148

Sumber : Data Diolah, 2026

Berdasarkan hasil regresi moderasi, diperoleh persamaan $Y = 0.538 + 0.323 KM - 0.704 KI - 0.007 KA + 0.096 DD + 0.550 GA - 0.364 X1_M - 0.417 X2_M - 0.426 X3_M + 0.253 X4_M$, yang menunjukkan bahwa konstanta sebesar 0.538 merupakan nilai variabel dependen ketika seluruh variabel bernilai konstan. Kepemilikan manajerial dan dewan direksi berpengaruh positif masing-masing sebesar 0.323 dan 0.096, sedangkan komisaris independen dan komite audit berpengaruh negatif sebesar -0.704 dan -0.007 (relatif kecil). Green accounting sebagai variabel moderasi memiliki pengaruh positif langsung sebesar 0.550 terhadap variabel dependen. Namun, pada interaksi moderasi, green accounting cenderung memperlemah pengaruh kepemilikan manajerial (-0.364), komisaris independen (-0.417), dan komite audit (-0.426), sementara justru memperkuat pengaruh dewan direksi (0.253) terhadap variabel dependen..

5. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Model Regresi Linear Berganda

Tabel 4.5 Uji Hipotesis Model Regresi Linear Berganda

ANOVA			
Model		F	Sig.
1	Regression	9,349	0,000

Model Summary			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,593	0,351	0,314

Coefficients		
Model	t	Sig.
(Constant)	3,270	0,002
Kepemilikan Manajerial	2,773	0,007
Komisaris Independen	-4,175	0,000
Komite Audit	-1,131	0,262
Dewan Direksi	3,607	0,001

Sumber : Data Diolah, 2026

Hasil uji hipotesis pada model regresi linear berganda menunjukkan bahwa secara simultan variabel kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, dan dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba, yang dibuktikan dengan nilai F hitung 9.349 dan signifikansi 0.000 (<0.05), sehingga model dinyatakan layak. Nilai Adjusted R Square sebesar 0.314 menunjukkan bahwa sebesar 31,4% variasi persistensi laba dapat dijelaskan oleh keempat variabel tersebut, sementara sisanya dipengaruhi faktor lain, dengan tingkat hubungan yang cukup kuat (R = 0.593). Secara parsial, kepemilikan manajerial dan dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba (H1 diterima), sedangkan komisaris

independen berpengaruh negatif signifikan (H2 ditolak), dan komite audit tidak berpengaruh signifikan (H3 ditolak).

b. Uji Hipotesis Model Regresi Moderasi

Tabel 4.6 Uji Hipotesis Model Regresi Moderasi

ANOVA ^a			
Model		F	Sig.
1	Regression	5,259	0,000
Model Summary			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,652	0,425	0,344
Coefficients ^a			
Model	t	Sig.	Sig.
(Constant)		1,671	0,100
Kepemilikan Manajerial		2,863	0,006
Komisaris Independen		-3,148	0,002
Komite Audit		-0,04	0,968
Dewan Direksi		1,911	0,06
Green Accounting		1,144	0,257
X1_M		-1,288	0,202
X2_M		-0,981	0,331
X3_M		-1,552	0,126
X4_M		1,716	0,091

Sumber : Data Diolah, 2026

Hasil uji hipotesis pada model regresi moderasi menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen, variabel moderasi (green accounting), dan variabel interaksi berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yang dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 5.259 dan signifikansi 0.000 (<0.05), sehingga model dinyatakan layak digunakan. Nilai Adjusted R Square sebesar 0.344 menunjukkan bahwa 34,4% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh model, sedangkan sisanya 65,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian, dengan tingkat hubungan yang tergolong cukup kuat (R = 0.652). Namun, hasil uji parsial menunjukkan bahwa seluruh variabel interaksi (kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, dan dewan direksi dengan green accounting) tidak berpengaruh signifikan, sehingga green accounting tidak mampu memoderasi hubungan antara variabel-variabel tersebut terhadap variabel dependen. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan green accounting belum cukup kuat untuk memperkuat maupun memperlemah pengaruh mekanisme good corporate governance terhadap persistensi laba, maka dari itu H5a, H5b, H5c, dan H5d pada penelitian ini ditolak.

B. Pembahasan Penelitian

1. Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap *Earnings Persistence*

Temuan penelitian menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *earnings persistence*. Pengaruh positif tersebut mengindikasikan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan saham oleh pihak manajemen, maka semakin tinggi tingkat persistensi laba perusahaan. Kepemilikan saham oleh manajer dapat menciptakan keselarasan kepentingan antara pihak manajemen dan pemegang saham, sehingga manajemen cenderung lebih fokus pada peningkatan kinerja jangka panjang daripada mengejar kepentingan pribadi dalam jangka pendek (Zainal et al., 2024). Kondisi ini dapat meminimalkan praktik oportunistik yang berpotensi menurunkan kualitas laba.

Dalam konteks perusahaan sektor migas dan batu bara yang memiliki tingkat risiko dan volatilitas tinggi, kepemilikan manajerial menjadi mekanisme internal governance yang efektif untuk menjaga stabilitas kinerja keuangan. Temuan ini menegaskan bahwa

mekanisme tata kelola berbasis kepemilikan memiliki peran yang lebih substansial dalam meningkatkan kualitas laba dibandingkan mekanisme pengawasan formal.

Temuan ini mendukung teori keagenan (*agency theory*) yang mengungkapkan bahwa peningkatan kepemilikan manajerial dapat mengurangi konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham. Ketika manajer juga memiliki kepemilikan dalam perusahaan, maka mereka akan lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan serta terdorong untuk menjaga stabilitas dan keberlanjutan laba perusahaan. Selain itu, temuan ini juga selaras dengan riset yang dilakukan oleh (Giri & Darmawan, 2022) yang mengatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki dampak positif terhadap persistensi laba.

2. Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap *Earnings Persistence*

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa komisaris independen memiliki dampak negatif terhadap *earnings persistence*, sehingga hipotesis kedua (H₂) ditolak. Pengaruh negatif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi komisaris independen pada perusahaan, maka tingkat *earnings persistence* cenderung menurun. Kondisi tersebut dapat terjadi karena efektivitas komisaris independen sangat bergantung pada kompetensi, pengalaman, serta tingkat keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan. Apabila keberadaan komisaris independen hanya bersifat formalitas untuk memenuhi regulasi, maka fungsi pengawasan tidak berjalan optimal dan justru dapat memperlemah kualitas pengambilan keputusan manajerial. Hal ini sejalan dengan pandangan Jensen dan Meckling yang menyatakan bahwa mekanisme pengawasan tidak akan efektif tanpa adanya insentif dan kapasitas yang memadai dari pihak pengawas. Kondisi tersebut pada akhirnya berdampak pada *earnings persistence*, di mana lemahnya pengawasan menyebabkan manajemen tidak terdorong untuk menjaga kualitas laba secara berkelanjutan. Akibatnya, laba yang dihasilkan cenderung lebih fluktuatif dan kurang mencerminkan kinerja operasional yang stabil dalam jangka panjang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur tata kelola yang patuh terhadap regulasi belum tentu menghasilkan peningkatan kualitas laba apabila tidak didukung oleh kapasitas, kompetensi, dan efektivitas pengawasan yang memadai. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Rachmanto, 2021) yang membuktikan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *earnings persistence*.

3. Komite Audit berpengaruh positif terhadap *Earnings Persistence*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *earnings persistence*. Dengan demikian, hipotesis tiga (H₃) yang diajukan dalam penelitian ini ditolak. Tidak signifikannya pengaruh komite audit terhadap *earnings persistence* mengindikasikan bahwa keberadaan atau jumlah anggota komite audit belum tentu mampu meningkatkan stabilitas dan keberlanjutan laba perusahaan.

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa komite audit sebagai salah satu mekanisme *corporate governance* belum mampu menekan praktik manipulasi laba yang dilakukan oleh manajemen. Kondisi tersebut kemungkinan disebabkan oleh masih lemahnya penerapan *corporate governance* di perusahaan subsektor migas dan batu bara dan peran komite audit yang lebih bersifat formalitas untuk memenuhi ketentuan regulasi (Pringgo Rahardjo & Wuryani, 2021). Selain itu, efektivitas komite audit tidak cukup diukur dari aspek struktural semata, melainkan memerlukan penguatan dari sisi kualitas, independensi, dan keahlian dalam bidang akuntansi serta keuangan. Kondisi tersebut berdampak pada *earnings persistence* karena ketidakmampuan komite audit dalam menekan praktik manipulasi laba menyebabkan laba yang dihasilkan tidak sepenuhnya mencerminkan kinerja operasional yang sesungguhnya.

Dengan demikian, peran komite audit, baik melalui fungsi audit internal maupun eksternal, dalam meningkatkan kualitas laba masih relatif terbatas. Selain itu, kinerja komite audit pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dinilai belum berjalan secara optimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Herawati et al., 2023) yang mengatakan bahwa komite audit secara signifikan tidak memiliki pengaruh terhadap persistensi laba.

4. Dewan Direksi berpengaruh negatif terhadap *Earnings Persistence*

Hasil penelitian diperoleh dewan direksi tidak berpengaruh terhadap *earnings persistence*. Maka, hipotesis empat (H_4) ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan dewan direksi belum mampu meningkatkan stabilitas dan keberlanjutan laba perusahaan. Rata-rata jumlah dewan direksi dalam perusahaan sampel adalah 4 orang, yang menunjukkan bahwa secara kuantitas struktur dewan direksi berada pada kategori moderat dan sesuai dengan praktik umum perusahaan subsektor migas dan batu bara. Namun demikian, jumlah tersebut belum tentu mencerminkan efektivitas dalam pengambilan keputusan. Ukuran dewan direksi yang terlalu besar cenderung menimbulkan masalah koordinasi, komunikasi, serta pengambilan keputusan yang kurang efisien, yang pada akhirnya dapat berdampak pada penurunan kinerja perusahaan, termasuk laba (Yuliyanti & Cahyonowati, 2023). Meskipun dalam penelitian ini ukuran dewan direksi tidak tergolong besar, kondisi tersebut menunjukkan bahwa penambahan jumlah anggota dewan tidak selalu diikuti dengan peningkatan kualitas keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi bukan merupakan faktor utama yang menentukan kualitas kinerja perusahaan.

Kondisi ini dapat menjelaskan mengapa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap *earnings persistence*. Meskipun jumlah anggota dewan direksi relatif memadai, efektivitasnya sangat bergantung pada kualitas, kompetensi, pengalaman, serta koordinasi antar anggota. Apabila aspek-aspek tersebut belum optimal, maka keputusan yang dihasilkan belum mampu mendorong terciptanya laba yang stabil dan berkelanjutan. Akibatnya, laba perusahaan cenderung berfluktuasi dan tidak mencerminkan kinerja operasional yang konsisten, sehingga tidak berpengaruh terhadap *earnings persistence*. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nangh et al., 2022) yang menemukan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap *earnings persistence*.

5. *Green Accounting* memperkuat pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Earnings Persistence*

Hasil penelitian diperoleh bahwa *green accounting* tidak memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *earnings persistence*. Dengan demikian, hipotesis lima a (H_{5a}) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *green accounting* yang diukur menggunakan sertifikasi ISO 14001 belum mampu memengaruhi hubungan antara kepemilikan manajerial terhadap *earnings persistence*.

Sertifikasi ISO 14001 menunjukkan bahwa perusahaan menerapkan sistem manajemen lingkungan yang terstandarisasi, tetapi penerapan tersebut tidak secara langsung berdampak pada kebijakan pengelolaan laba maupun stabilitas kinerja keuangan. Kepemilikan manajerial secara teoritis mendorong penyelarasan kepentingan antara manajer dan pemegang saham, sehingga mendukung terciptanya laba yang lebih stabil. Namun dalam penelitian ini, ISO 14001 belum terintegrasi dengan strategi keuangan perusahaan, sehingga keberadaannya tidak memperkuat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *earnings persistence*. Selain itu, biaya implementasi dan pemeliharaan sertifikasi lingkungan dapat menimbulkan beban biaya dalam jangka pendek, sehingga mempengaruhi stabilitas laba secara tidak langsung.

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian (Putri & Nauli Sipayung, 2025) yang menunjukkan bahwa penerapan ISO 14001 tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan meskipun mengadopsi sistem manajemen lingkungan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa sistem manajemen lingkungan mungkin belum dipadukan dengan strategi operasional perusahaan yang berkaitan dengan pelaporan laba yang konsisten

6. *Green Accounting* memperkuat pengaruh Komisaris Independen terhadap *Earnings Persistence*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* tidak memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap *earnings persistence*, sehingga hipotesis lima b (H_{5b}) ditolak. Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan bahwa komisaris independen

berpengaruh negatif terhadap persistensi laba.

Secara teoritis, komisaris independen berperan dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap manajemen guna meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Namun, implementasi green accounting yang diproksikan melalui sertifikasi ISO 14001 lebih berfokus pada sistem manajemen lingkungan dan pengendalian dampak operasional terhadap lingkungan. Orientasi tersebut tidak secara langsung berkaitan dengan kebijakan akuntansi maupun stabilitas laba perusahaan. Ketidakterpaduan antara sistem manajemen lingkungan dan mekanisme pengawasan pelaporan keuangan menyebabkan ISO 14001 belum mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam hubungan antara komisaris independen dan earnings persistence. Standar ini lebih menitikberatkan pada kepatuhan dan perbaikan berkelanjutan dalam aspek lingkungan dibandingkan pada penguatan kualitas laba.

Temuan ini memperlihatkan bahwa integrasi antara aspek keberlanjutan dan tata kelola keuangan di perusahaan sektor migas dan batu bara masih belum optimal. Sejalan dengan penelitian (Nur Laela Ermaya et al., 2020) yang menyatakan bahwa dampak sertifikasi ISO 14001 terhadap kinerja keuangan tidak bersifat langsung dan membutuhkan waktu yang relatif panjang untuk dapat terlihat pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua mekanisme *good corporate governance* mampu meningkatkan *earnings persistence* pada perusahaan subsektor minyak dan gas serta batu bara. Kepemilikan manajerial terbukti berpengaruh positif dan signifikan karena mampu menyelaraskan kepentingan manajemen dan pemegang saham, sehingga mendorong keberlanjutan laba. Sebaliknya, komisaris independen berpengaruh negatif, sementara komite audit dan dewan direksi tidak menunjukkan pengaruh signifikan, yang mengindikasikan bahwa keberadaan struktur tata kelola formal belum tentu efektif tanpa didukung kualitas dan kompetensi yang memadai. Selain itu, *green accounting* yang diproksikan dengan ISO 14001 belum mampu memoderasi hubungan antara mekanisme tata kelola dan *earnings persistence*, karena implementasinya masih bersifat administratif dan belum terintegrasi secara strategis.

Berdasarkan temuan tersebut, perusahaan disarankan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas penerapan tata kelola, tidak hanya dari sisi struktur tetapi juga kompetensi dan pelaksanaan fungsi masing-masing organ, serta mengintegrasikan *green accounting* secara lebih substantif dalam strategi bisnis. Regulator diharapkan mengevaluasi kebijakan agar lebih menekankan kualitas implementasi, sementara investor perlu lebih selektif dengan mempertimbangkan efektivitas mekanisme tata kelola, khususnya kepemilikan manajerial. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan pengukuran *green accounting* yang lebih komprehensif seperti indeks pengungkapan lingkungan atau PROPER, menambahkan indikator kualitas tata Kelola seperti kompetensi, latar belakang pendidikan, atau frekuensi rapat, serta mengembangkan model mediasi untuk memahami peran keberlanjutan secara lebih mendalam terhadap kualitas laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, U., Gustriani, B. Y., Surya, R. A. S., Zarefar, A., Zarefar, A., Khoiriyah, M., & Ramaiyanti, S. (2024). Pengaruh Dewan Direksi, Komite Audit, dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 14(1), 94–102. <https://doi.org/10.37859/jae.v14i1.7168>
- Agnolucci, P., & Temaj, K. (2024, January 4). Oil prices remain volatile amid uncertainty arising from geopolitical conflict. World Bank Data Blog. <https://blogs.worldbank.org/en/opendata/oil-prices-remain-volatile-amid-uncertainty-arising-geopolitical-conflict>

- Al-dhamari, R., & Nor Izah Ku Ismail, K. (n.d.). Governance Structure, Ownership Structure And Earnings Predictability: Malaysian Evidence. <https://www.researchgate.net/publication/315750642>
- Andhitya Rahmawati, I., Rikumahu, B., & Juliana Dillak, V. (2017). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. 2(2).
- Aulia, R., & Hadinata, S. (2019). Pengaruh Environmental Performance, Environmental Disclosure, Dan Iso 14001 Terhadap Financial Performance. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 7(2), 136–147.
- Ayu Pratiwi, V., Andi Kus Noegroho, Y., AUTHOR Yefta Andi Kus Noegroho, K., & Ayu Pratiwi Yefta Andi Kus Noegroho, V. (2022). *Pengaruh Dewan Komisaris* (Vol. 23, Issue 1).
- Buric, M. N., Stojanovic, A. J., Filipovic, A. L., & Kascelan, L. (2022). Research of Attitudes toward Implementation of Green Accounting in Tourism Industry in Montenegro-Practices, and Challenges. *Sustainability (Switzerland)*, 14(3). <https://doi.org/10.3390/su14031725>
- Business Insider. (n.d.). *Coal price*. Markets Insider. Retrieved November 25, 2025, from <https://markets.businessinsider.com/commodities/coal-price>
- Christabelle Santoso, C., & Handoko, J. (2022). Pengaruh Investment Opportunity Set, Persistensi Laba, Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba. In *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi* (Vol. 18, Issue 2).
- CNN Indonesia. (2022, 28 Desember). *Menengok jejak harga batu bara yang berkilau sepanjang 2022*. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20221227143646-85-892674/menengok-jejak-harga-batu-bara-yang-berkilau-sepanjang-2022>
- Darmasaputra, C., Marinda Machdar, N., Bisnis, F., & Teknologi dan Bisnis Kalbis Jalan Pulomas Selatan Kav, I. (2022). Pengaruh Ekonomi Hijau dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengembalian Saham Masa Depan dan Persistensi Laba dengan Volume Perdagangan sebagai Pemoderasi. In *KALBISIANA : Jurnal Mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis* (Vol. 8, Issue 2).
- Dezoort, F. T., Hermanson, D. R., Archambeault, D. S., & Reed, S. A. (2002). *Audit Committee Effectiveness: A Synthesis of the Empirical Audit Committee Literature*. https://ecommons.udayton.edu/acc_fac_pub/64
- Endiana, I. D. M., Dicriyani, N. L. G. M., Adiyadnya, M. S. P., & Putra, I. P. M. J. S. (2020). The Effect of Green Accounting on Corporate Sustainability and Financial Performance. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 731–738. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no12.731>
- Ferreira, D., Pereira, C., Queirós, M., & Monteiro, A. P. (2025). Impact of sustainability reporting on accounting information quality. *Cogent Business and Management*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2025.2468875>
- Furness, V. (2025, September 25). *Nature loss could cut mining, power earnings by a quarter, Barclays finds*. Reuters. <https://www.reuters.com/sustainability/boards-policy-regulation/nature-loss-could-cut-mining-power-earnings-by-quarter-barclays-finds-2025-09-25>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Universitas Diponegoro.
- Giri, K. R. A., & Darmawan, N. A. S. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Volatilitas Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba (2022). *JURNAL AKUNTANSI PROFESI, Volume 13 Nomor 3*. <http://dx.doi.org/10.23887/jippg.v3i2>
- Hakim Hasanuddin, F., Try Dharsana, M., & Hasanuddin, U. (2025). Tekanan Pemangku Kepentingan, Tata Kelola Perusahaan, dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja ESG Perusahaan. *PARADOKS Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(2). <https://doi.org/10.57178/paradoks.v8i4.1968>

- Halomoan, P., & Dewayanto, T. (2018). Pengaruh Komisaris Independen Dan Karakteristik Komite Audit Terhadap Pengungkapan Pengendalian Internal. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 7(1). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Herawati, R., Hasanah, S. W., & Muzhaffar, A. D. (2023). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Persistensi Laba (2023). *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 2(3), 29–40. <https://doi.org/10.55606/jupiman.v2i2.2041>
- Ikatan Akuntan Indonesia Wilayah Jawa Timur. (n.d.). Detail interest area. IAI Jawa Timur. Retrieved November 25, 2025, from <https://iaijawatimur.or.id/course/interest/detail/71>
- Indonesia Miner. (2024, April 18). *United Tractors predicts coal prices to hover above USD 100*. Indonesia Miner. <https://www.indonesiaminer.com/news/detail/2024-04-18082808-united-tractors-predicts-coal-prices-to-hover-above-usd-100>
- International Monetary Fund. (n.d.). *Global price of Brent Crude [Series ID = POILBREUSD]*. FRED, Federal Reserve Bank of St. Louis. Retrieved July 18, 2025, from <https://fred.stlouisfed.org/series/POILBREUSD>
- Jensen, M. C., Meckling, W. H., Benston, G., Canes, M., Henderson, D., Leffler, K., Long, J., Smith, C., Thompson, R., Watts, R., & Zimmerman, J. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Issue 4). Harvard University Press. <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- J.P. Morgan. (2025, May 16). *Oil price forecast: Brent is expected to reach \$66/bbl in 2025 and \$58/bbl in 2026*. J.P. Morgan Global Research. <https://www.jpmorgan.com/insights/global-research/commodities>
- Khafid, M. (2012). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance) Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Persistensi Laba. In *JDA Jurnal Dinamika Akuntansi* (Vol. 4, Issue 2). Dipublikasikan. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jda>
- Kusumaningtias Universitas Negeri Surabaya Kampus Ketintang, R., & Ketintang, J. (n.d.). Proceeding Seminar Nasional Green Accounting, Mengapa Dan Bagaimana?
- Kusumawati, D., & Murwaningsari, E. (2023). Pengaruh Akuntansi Hijau Dan Kinerja Karbon Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Karakteristik Laporan Tahunan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2945–2954. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17893>
- L&G Broker Asuransi Indonesia. (2024, Oktober 28). *Analisis risiko dalam industri pertambangan. LNG Risk*. <https://lngrisk.co.id/analisis-risiko-dalam-industri-pertambangan/>
- Latifah, Y., & Hernawati, E. (2024). Earnings Persistence Determinants in Indonesia's Automotive Industries. *Jurnal Equity*, 27(1), 54–71. <https://doi.org/10.34209/equ.v27i1.8821>
- Lee, R. M., Panjaitan, F., & Hasibuan, R. (2018). Analisis Volatilitas Arus Kas, Tingkat Hutang Dan Siklus Operasi Terhadap Persistensi Laba (Studi Kasus Pada Pt Timah (Persero) Tbk Pangkalpinang). www.stie-ibek.ac.id
- Lestari, T., Mutmainah, K., Akuntansi, P., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2020). Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2015 sampai 2018. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(1).
- Marbun Melia Rumata, Wibowo Agus Satrya, & Setiawan Ricky Yunisar. (2025). *Dinamika Struktur Kepemilikan Dan Keberlanjutan Laba*. 5(10.46306/rev.v5i2).
- Mariski, E., & Susanto, L. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2, 1407–1414.
- Mashayekhi, B., & Bazaz, M. (2010). The Effects of Corporate Governance on Earnings Quality: Evidence from Iran The Effects of Corporate Governance on Earnings Quality: Evidence from Iran. *Asian Journal of Business and Accounting*, 3(2), 71–100. <https://www.researchgate.net/publication/265119506>

- Masliyani, M., & Murtanto, M. (2022). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Akuntansi Hijau Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1375–1388. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14647>
- Mitra Bangun, A., Astuti, T., Satria, I., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2024). Pengaruh Green Intellectual Capital, Green Accounting, Dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Bisnis*, 7(2).
- Nangh, E., Saale, G. R., & Peters, G. (2022). Corporate Governance and Earnings Quality of Quoted Consumer and Industrial Goods Companies in Nigeria. *Turk Turizm Arastirmalari Dergisi*. <https://doi.org/10.26677/tr1010.2022.1063>
- Nurdiniah, D., & Oktapriana, C. (2023). Peran kepemilikan manajerial dalam memoderasi tingkat utang, ukuran perusahaan dan persistensi laba. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 85–100. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v5i1.871>
- Nur Laela Ermaya, H., Ajengtiyas Saputri Mashuri, A., Ekonomi dan Bisnis, F., Pembangunan Nasional Veteran Jakarta Fakultas Ekonomi dan Bisnis, U., & Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, U. (2020). The Influence of Environmental Performance, Environmental Cost and ISO 14001 on Financial Performance in Non-Financial Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. In *Jurnal Akuntansi Terapan* (Vol. 1, Number 2). <http://ojs.stiami.ac.id>
- Nursasi, E., & Malangkuçeçwara, S. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Sustainable Deveopment Dengan Profitabilitas Sebagai Variabe Moderasi (Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. In *Journal Akses STIA Malang* (Vol. 5, Issue 2). www.detik.com.
- OCBC NISP. (2023, Mei 16). *Apa itu Komisaris Independen? Simak tugas dan peraturannya!*. OCBC Indonesia. <https://www.ocbc.id/id/article/2023/06/12/komisaris-independen-adalah>
- Oktapriana, C., Nurdiniah, D., & Diyani, L. A. (n.d.). *KIA9_CSRS_011* Pengaruh Implementasi Green Accounting Dan Kinerja Csr Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Gcg Sebagai Pemoderasi.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik*.
- Pereira, C., Monteiro, A., Silva, D., & Lima, A. (2023). Do the Levels of Environmental Sustainability Disclosure and Indebtness Affect the Quality of Earnings? *Sustainability (Switzerland)*, 15(4). <https://doi.org/10.3390/su15042871>
- Pradinanta, M., & Arifa, C. (2020). *S1-2020-350168-abstract*.
- Pramudityo, W. A., & Sofie. (2023). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3873–3880. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18026>
- Pratomo Dudi, & Nuraulia Athiyya Nadhifa. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Persistensi Laba. 23(1), 13–22. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Prayanthi, I. (2020). Effect Of Board Of Directors, Independent Commissioners, And Committee Audits On Financial Performance In The Food And Beverage Sector. In *Laurens Klabat Journal of Management* / (Vol. 1, Issue 1).
- Pringgo Rahardjo, A., & Wuryani, E. (2021). *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa* (Vol. 10, Number 1). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/>
- Putri, D. A., & Nauli Sipayung, E. S. (2025). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Sertifikasi ISO 14001 terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Indeks Kompas 100 Periode 2021-2023. *Jurnal MADANI: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 8(2), 100–111. <https://doi.org/10.33753/madani.v8i2.43>
- Rachmanto, A. (2021). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Book Tax Difference, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba 2021*.

- Rahmatul Nisa, T. (n.d.). Pengaruh Persistensi Laba, Leverage, Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba *Mia Ika Rahmawati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
- Republik Indonesia. (2007). *Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 106
- Riskiyya, F. U., & Africa, L. A. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 6(1), 96–113. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2022.v6.i1.4911>
- Rizqi, A., Murdayanti, Y., & Utamingtya, T. H. (2020). Pengaruh Persistensi Laba, Kesempatan Bertumbuh Dan Income Smoothing Terhadap Kualitas Laba. 1(1), 97–108.
- Rokhaniyah, S., Khotijah, S. A., Manurung, H., Permatasari, D., & Anisyawati, A. (2024). Good Corporate Governance, Green Accounting, And Earnings Sustainability: Evidence From Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 13(2), 168–183. <https://doi.org/10.26418/jebik.v13i2.78787>
- Safitri, K., & Handayani, S. (2020). *Dampak Kinerja Keuangan Dalam Memediasi Hubungan Corporate Governance Dan Nilai Perusahaan* (Vol. 09, Number 01). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa>
- Sajjad, R. (2017). Impact Of Characteristics Of Board On Earnings Management Of The Firms : Evidence From Pakistan Stock Exchange.
- Sari, F. W. (2021). Pengaruh Komite Audit terhadap Persistensi Laba. In *ACE | Accounting Research Journal* (Vol. 1, Issue 1). <https://journal.feb.unipa.ac.id/index.php/ace>
- Sella, N. T., Wibowo, A. S., & Setiawan Ricky Yunisar. (2025). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Dan Boox Text Differnce Terhadap Presistensi Laba (2025). *Jurnal Revenue Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5 Nomor 2(10.46306/rev.v5i2).
- Sihotang, B. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Fee Audit, Tingkat Hutang dan Arus Kas Operasi terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 3(3), 126–140. <https://doi.org/10.60036/jbm.v3i3.124>
- Suchman, & Mark C. (1995). The Academy of Management Review. In *Jul* (Vol. 20).
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Supomo, M. (n.d.). Pengaruh Komite Audit, Struktur Modal, Dan Persistensi Laba Terhadap Kualitas Laba *Lailatul Amanah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
- Tarí, J. J., Molina-Azorín, J. F., & Heras, I. (2012). Benefits of the ISO 9001 and ISO 14001 standards: A literature review. In *Journal of Industrial Engineering and Management* (Vol. 5, Issue 2, pp. 297–322). <https://doi.org/10.3926/jiem.488>
- Tika, M. A. R., & Pentiana Destia. (2025). Pengaruh Book Tax Differences, Kepemilikan Manajerial, Dan Leverage Terhadap Persistensi Laba. *AKUNTANSI'45*, 6(1), 148–164.
- Utama, B. P., Sastrodiharjo, I., & Mukti, A. H. (2023). Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Non Consumer Cyclical yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 4(4), 249–261. <https://doi.org/10.35912/jakman.v4i4.2305>
- Yuliyanti, A., & Cahyonowati, N. (2023). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 12, 1–14.
- Zainal, A., Ritonga, A. N. A., Putra, P. D., Harahap, K., & Thohiri, R. (2024). Do Institutional Ownership, Managerial Ownership, Independent Commissioners and Audit Committees Affect Earnings Persistence of Listed Manufacturing Companies Listed in Indonesia? *IJBE (Integrated Journal of Business and Economics)*, 8(2), 203. <https://doi.org/10.33019/ijbe.v8i2.893>